



## **Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kearifan Lokal Bolaang Mongondow (Mototompiaan, Mototabian bo Mototanoban)**

**Ovenly Utomo Silangen<sup>1</sup>, Mujahid Damopolii<sup>2</sup>, Said Subhan Posangi<sup>3</sup>**

Email : Silangenv@gmail.com, mujahiddamopolii@gmail.com, saidsubhan70@iaingorontalo.ac.id

**IAIN Sultan Amai Gorontalo**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam kearifan lokal Bolaang Mongondow (*Mototompiaan, Mototabian bo Mototanoban*) dan Implikasinya pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN I Kotamobagu. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif melalui teknik pengumpulan data yaitu, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif melalui tiga tahapan yaitu, reduksi data, display dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kearifan lokal Bolaang Mongondow (*Mototompiaan, Mototabian bo Mototanoban*) sarat akan nilai-nilai pendidikan Agama Islam, karena mengandung perintah-perintah Allah SWT dalam rangka pembentukan akhlak manusia secara horizontal. Implikasinya pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN I Kotamobagu yakni pembentukan akhlak siswa menjadi lebih baik. Siswa memiliki sikap saling menghargai dan menghormati serta memiliki rasa kekeluargaan dan kedekatan emosional yang tinggi diantara mereka, baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

**Keywords: Nilai-Nilai, Pendidikan Agama Islam, Kearifan Lokal, Bolaang Mongondow.**

### **ABSTRACT**

This study discusses the values of Islamic education in the local wisdom of Bolaang Mongondow (*Mototompiaan, Mototabian bo Mototanoban*) and its implications for learning Akidah Akhlak at MAN I Kotamobagu. This research method is descriptive qualitative research through data collection techniques, namely, through observation, interviews and documentation. The analysis used is descriptive analysis through three stages, namely, data reduction, display and data verification or drawing conclusions.

The results of the study show that the value of local wisdom of Bolaang Mongondow (*Mototompiaan, Mototabian bo Mototanoban*) is full of the values of Islamic education, because it contains the commands of Allah SWT in the framework of horizontally forming human morals. The implication for learning Akidah Akhlak at MAN I Kotamobagu is the formation of students' morals for the better. Students have mutual respect and respect and have a high sense of kinship and emotional closeness between them, both between students and students and students with teachers.

**Keywords: Values, Islamic Religious Education, Local Wisdom, Bolaang Mongondow**

## A. PENDAHULUAN

Bolaang Mongondow adalah salah satu suku yang berada di daerah Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki budaya atau kearifan lokalnya yang menjadi sebuah padanan hidup atau falsafah hidup suku Bolaang Mongondow, yakni *Mototompian*, *Mototabian bo Mototanoban*, yang mempunyai arti saling memperbaiki, saling menyayangi, dan saling mengingatkan.

Nilai-nilai kearifan lokal Bolaang Mongondow sebagaimana di atas mengindikasikan bahwasannya setiap manusia harus mempunyai tanggung jawab untuk mengikhlaskan hati dalam berinteraksi secara sosial dengan sesamanya. *Mototompiaan*, *Mototabian bo Mototanoban* merupakan suatu ajakan kepada seluruh masyarakat Bolaang Mongondow untuk dapat melestarikan budaya-budaya yang telah disepakati oleh para leluhur. Nilai kearifan lokal ini menjadi pemersatu bagi masyarakat Bolaang Mongondow, khususnya Kota Kotamobagu.

Namun seiring perkembangan zaman, kearifan lokal dewasa ini sudah mulai redup ditelan zaman. Banyak generasi bangsa yang tidak lagi memperhatikan nilai-nilai yang ditinggalkan oleh para leluhur, tak terkecuali kearifan lokal Bolaang Mongondow. Saat ini nilai atau budaya lokal di Bolaang Mongondow tersebut, sudah mulai tergeser eksistensinya dengan arus globalisasi yang masuk dari luar, derasnya arus globalisasi yang masuk menimbulkan sebuah kecenderungan yang mengarah terhadap memudarnya nilai-nilai budaya serta berkurangnya keinginan untuk melestarikan budaya daerah sendiri.

Pemuda dan pelajar sekarang ini begitu mudah terpengaruh dengan budaya asing, mudah sekali terprovokasi dan mudah marah sehingga sering terjadi tawuran atau bentrokan diantara mereka. Pemuda dan pelajar banyak yang terlibat dalam pemakaian dan peredaran narkoba, banyak di antara pelajar yang begitu bebas bergaul dengan lain jenis yang ditunjukkan dengan maraknya perilaku seks bebas, fenomena hamil diluar nikah juga tindakan aborsi yang dipandang sebagai hal yang wajar-wajar saja tanpa rasa dosa, risih, resah dan malu. Dan para pemuda dan pelajar sepertinya kurang hormat kepada guru, bahkan terhadap orang tua sendiri. Hal ini merupakan suatu gambaran generasi anak bangsa yang mulai terancam keutuhan pribadinya (*split personality* (Alim, 2011)).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kearifan Lokal Bolaang Mongondow (*Mototompiaan*, *Mototabian bo Mototanoban*) dan Implikasinya Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN I Kotamobagu.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian pada penelitian ini adalah *kualitatif deskriptif*, Khususnya pada hal-hal yang terkait dengan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kearifan Lokal Bolaang Mongondow (*Mototompiaan*, *Mototabian bo Mototanoban*) dan Implikasinya pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN I Kotamobagu. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Edukati. Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Mongondow, Kecamatan Kotamobagu Selatan. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi sumber data utamanya adalah hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Selanjutnya ditambah dengan data-data lain yang berasal dari dokumentasi, dan lembaga terkait yang memiliki kaitannya dengan obyek penelitian yang penulis lakukan. Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini yaitu: Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Analisis Data yaitu Reduksi data, Display, Pengambilan keputusan dan verifikasi. Pengecekan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data.

## C. HASIL PENELITIAN

1. **Nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam kearifan lokal Bolaang Mongondow (*Mototompiaan*, *Mototabian bo Mototanoban*) pada pembelajaran akidah akhlak di MAN I Kotamobagu**

Dalam hal ini, untuk mengetahui Nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam kearifan lokal Bolaang Mongondow (*Mototompiaan, Mototabiaan bo Mototanoban*) pada pembelajaran akidah akhlak di MAN I Kotamobagu, maka hal yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah menggali informasi dari narasumber langsung yakni kepada guru dan siswa Madrasah agar mendapatkan info terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terkandung di dalam kearifan Lokal Bolaang Mongondow adalah sebagai berikut:

a. *Mototompiaan*

*Motompiaan* yang berarti saling memperbaiki.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Anfaal : 1

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ فَأَتَقُوا اللَّهَ وَاصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya

Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah, “Harta rampasan perang itu milik Allah dan Rasul (menurut ketentuan Allah dan Rasul-Nya). Maka, bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesama dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu orang-orang mukmin.” (Departemen Agama RI, 2015)

Ayat tersebut sangat menganjurkan kita sebagai umat Muslim untuk melakukan hubungan yang baik dengan sesama manusia (*hablum minannas*) khususnya dalam rangka untuk saling memperbaiki diantara manusia, yang erat kaitannya dengan pembentukan akhlak manusia. Semisal saat terjadi pertengkaran, maka sebagai umat muslim wajib untuk melakukan perbaikan hubungan.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Kotamobagu yaitu, Ibu Delma Ali, terkait dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kearifan lokal Bolaang Mongondow (*Mototompiaan*), beliau mengatakan sebagai berikut:

*Mototompiaan yang berarti saling memperbaiki ini sangat penting dan relevan dengan nilai Pendidikan Agama Islam. Karena mototompiaan sendiri tidak hanya sekadar kata-kata, melainkan sangat sinkron dengan nilai pendidikan Islam, seperti pembentukan akhlak manusia. Akhlak itu berbicara tentang perilaku, bagaimana perilaku kita terhadap pencipta, alam, dan sesama manusia. saling memperbaiki sebagai arti dari mototompiaan sendiri sangat membangun kepribadian atau akhlak manusia sebagai perwujudan dari Akidah seseorang. Kemudian, sebagai guru akidah akhlak, muatan nilai-nilai inilah yang saya terapkan dalam sistem pembelajaran di kelas saya (Ali, 2019).*

Menurut keterangan dari Ibu Delma dan salah satu ayat di atas jelas bahwa, *Mototompiaan* memiliki nilai pendidikan Agama Islam yang kemudian sangat bermanfaat terhadap keberlangsungan hidup manusia.

b. *Mototabian*

*Mototabian* yang berarti saling menyayangi.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Maryam : 96

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

Terjemahnya

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang. (Q.S Maryam:96)(Departemen Agama RI, 2015)

Ayat tersebut jelas sangat menganjurkan kita sebagai umat Muslim untuk melakukan hubungan yang baik dengan sesama manusia (*hablum minannas*) khususnya saling mengasihi dan menyayangi, yang erat juga kaitannya dengan pembentukan akhlak manusia.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Kotamobagu, yakni Ibu Masniayati, terkait dengan nilai pendidikan agama Islam dalam kearifan lokal

Bolaang Mongondow yakni *Mototabian* adalah sebagai berikut:

*Mototabian seperti yang kita ketahui bersama, bahwa sarat akan nilai-nilai pendidikan Islam, karena hal itu merupakan sifat turunan dari Allah SWT. Sebagai muslim yang taat, pasti akan mengedepankan aspek religius dalam aktifitas sehari-hari, termasuk saling menyayangi. Dalam kehidupan sekolah juga demikian, kami selalu melakukan pembiasaan sikap saling menyayangi sebagai bentuk rasa penghormatan kepada nilai-nilai leluhur (Mototabian) dan sebagai rasa kepatuhan kepada Allah SWT di dalam nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Dalam pembelajaran pun demikian, saya selalu menerapkan di dalam aktifitas pembelajaran saya di kelas.*(Paputungan, 2019)

. Menurut keterangan dari Ibu Masniyati dan salah satu ayat di atas jelas bahwa, *Mototabian* memiliki nilai pendidikan Agama Islam yang kemudian sangat bermanfaat terhadap keberlangsungan hidup manusia.

c. *Mototanoban*

*Mototanoban* yang berarti saling mengingatkan.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al- imran : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemannya

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S Al-imran:104)* (Departemen Agama RI, 2015)

Ayat tersebut sangat menganjurkan kita sebagai umat Muslim hendak melakukan hubungan yang baik dengan sesama manusia (*hablum minannas*) khususnya saling mengingatkan di dalam kebaikan, yang erat kaitannya dengan pembentukan akhlak manusia

Seperti yang dikemukakan oleh salah 1 Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Kotamobagu, yakni, Bapak Suyono, beliau mengatakan bahwa:

*Mototanoban sebagai salah satu falsafah daerah Bolaang Mongondow yang berarti saling Mengingat, ini sangat menguatkan apa yang terkandung di dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam. Sudah banyak firman Allah SWT yang memerintahkan Umat Muslim untuk saling mengingatkan terhadap sesama kepada kebaikan. Seperti halnya kami sebagai tenaga pendidik, kami terus-menerus melakukan pembinaan kepada siswa-siswi di Sekolah baik dalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran, di sekolah maupun di luar Sekolah. Tentunya Mototanoban adalah hal yang tidak terpisahkan dari komponen Ajaran Islam* (Suyono, 2019).

Menurut keterangan dari Bapak Suyono dan salah satu ayat di atas jelas bahwa, *Mototanoban* memiliki kandungan nilai pendidikan Agama Islam yang kemudian sangat bermanfaat terhadap keberlangsungan hidup manusia.

Hasil wawancara bersama dengan salah satu Guru di Madrasah Aliyah Negeri I Kotamobagu yaitu, Bapak Idang Simbala, yang juga merupakan Guru di Madrasah Aliyah Negeri I kotamobagu, terkait dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kearifan lokal Bolaang Mongondow (*Mototompiaan, Mototabiaan bo Mototanoban*) pada pembelajaran Akidah Akhlak beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

*Nilai agama itu merupakan dasar yang harus diikuti sedangkan nilai kearifan lokal itu hanya sebagai pendukung daripada terlaksananya syiar-syiar agama, adapun nilai-nilai kearifal lokal Mototompiaan, Mototabiaan bo Mototanoban ini merupakan perekat antar sesama, dimana sesama manusia memiliki kedekatan hubungan emosional yang kuat seperti rasa kekeluargaan.*(Simbalang, 2019)

Dari keterangan Bapak Idang Simbala di atas memberikan satu gambaran kepada kita bahwa ketika nilai agama dan nilai budaya saling beriringan maka nilai agama merupakan dasar yang utama yang harus kita ikuti, sedangkan nilai dari pada kearifan lokal seperti *Mototompiaan, mototabiaan bo Mototanoban* hanya merupakan pendukung untuk terlaksananya nilai-nilai agama atau syiar-syiar agama dalam hal ini termasuk nilai Akhlak.

Dari keterangan para informan di atas terkait dengan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam kearifan lokal Bolaang Mongondow pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri I Kotamobagu sudah bisa mengantarkan penulis pada suatu kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam kearifan lokal Bolaang Mongondow (*Mototompiaan, Mototabian bo Mototanoban*, pada pembelajaran Akidah Akhlak yaitu sangat saling berkaitan dalam rangka menanamkan sikap menghormati Guru, sikap saling menghargai sesama siswa, Sikap saling mengingatkan antar Guru dengan siswa dalam hal kebaikan, sikap saling memperbaiki hubungan baik antara siswa dengan Guru atau siswa dengan siswa. Penanaman akhlak atau perilaku di atas sejalan dengan nilai-nilai dalam pendidikan Agama Islam.

Kesimpulan penulis di atas, di dasarkan juga pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada bulan Oktober 2019, adapun temuan dari hasil pengamatan penulis yaitu, penulis melihat dan mengamati bahwa kebanyakan siswa Madrasah Aliyah Negeri I Kotamobagu di dalam pembelajaran Akidah Akhlak memiliki kedekatan emosional baik dengan Guru ataupun dengan sesama siswa, adapun kedekatan emosional yang dimaksud oleh penulis yaitu dimana komunikasi antara siswa dengan Guru atau siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sangat terbuka, rasa keterbukaan ini terjadi karena adanya rasa nyaman baik dari Guru maupun dari siswa. Satu hal yang penulis lihat dan amati bahwa rasa keterbukaan serta kenyamanan berkomunikasi baik antara Guru dan siswa atau siswa dengan siswa bisa terjadi khususnya di dalam pembelajaran Akidah Akhlak, di karenakan oleh sikap saling menghormati, saling menghargai serta saling memperbaiki yang selalu dibiasakan oleh Guru kepada para siswa sehingga antara siswa dan Guru maupun siswa dengan siswa bisa terjalin kedekatan emosional terlebih di dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

## **2. Implikasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kearifan Lokal Bolaang Mongondow (*Mototompiaan, Mototabian bo Mototanoban*) Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN I Kotamobagu.**

Untuk mengetahui implikasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam kearifan lokal Bolaang Mongondow pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri I Kotamobagu, bisa diketahui lewat hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Ibu Liliyanti Kawoan yang juga sebagai kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri I Kotamobagu, terkait dengan implikasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam kearifan lokal Bolaang Mongondow pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri I Kotamobagu adalah sebagai berikut:

*Dengan adanya nilai kearifan lokal bolaang mongondow ini, memperkuat apa yang menjadi indikator dari nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu, dengan adanya nilai ini, sangat memberikan dampak positif bagi keberlangsungan hubungan social di antara masyarakat sekolah dan di luar sekolah. Dapat membentuk dan merubah sikap siswa menjadi lebih baik seperti ketika sampai salim, memberi salam pada orang, menghormati orang tua, saling mengingatkan itu sudah ada dan itu sudah tercermin di dalam kehidupan sehari-hari mereka, ketemu dengan guru mereka salim, ketemu dengan teman yang mungkin ada mengalami musibah mereka dengan reflex langsung memberikan bantuan sama mereka. Dengan begitu penerapan Akhlak dan karakter mereka sudah terbentuk. (Kawoan, 2019)*

Sedangkan menurut Ibu Delma Ali, terkait dengan implikasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam kearifan lokal Bolaang Mongondow *Mototompiaan, Motototabian bo Mototanoban* pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri I Kotamobagu adalah sebagai berikut:

*Dampaknya bagus atau positif contohnya dampak positifnya misalnya komunikasi sesama teman itu dengan lemah lembut tidak membentak dan lain sebagainya dan tutur katanya juga bagus dengan guru adapun masalah ataupun apalagi yang mereka hadapi pasti akan menyampaikan dengan sopan santun ketika seperti itu dan tidak membuat mereka menjadi orang yang lebih sombong (Ali, 2019)*

Selain pernyataan dari Guru-Guru tersebut, pernyataan datang juga dari beberapa siswa MAN 1 Kotamobagu terkait dengan implikasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam kearifan lokal Bolaang Mongondow yakni *Mototompiaan*, *Mototabian bo Mototanoban* pada pembelajaran Akidah Akhlak MAN 1 Kotamobagu, diantaranya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dari para Guru di atas dan ditambahkan oleh beberapa orang siswa MAN 1 Kotamobagu, penulis sudah bisa menarik satu kesimpulan bahwa Implikasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam kearifan lokal Bolaang Mongondow *Mototompiaan*, *Mototabian bo Mototanoban* pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri I Kotamobagu adalah sangat positif karena dapat menguatkan sikap dan perilaku siswa menjadi lebih baik seperti selalu menghargai dan menghormati Guru, memperkuat rasa kekeluargaan antar sesama siswa menjalin kedekatan emosional baik dengan Guru atau dengan sesama siswa serta selalu bertutur kata dengan lemah lembut baik dengan Guru ataupun dengan sesama teman siswa baik dalam pembelajaran Akidah Akhlak maupun di luar pembelajaran Akidah Akhlak.

Kesimpulan penulis di atas di dasarkan juga pada pengamatan kedua yang dilakukan oleh penulis pada bulan November 2019, dimana penulis mengamati bahwa implikasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam kearifan lokal Bolaang Mongondow pada pembelajaran Akidah Akhlak mampu menjadikan sikap para siswa menjadi lebih suka menghargai dan menghormati Guru baik di saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran, selain itu juga penulis mengamati bahwa para siswa memiliki kedekatan emosional baik dengan Guru maupun dengan sesama siswa. Kedekatan emosional yang dimaksud oleh penulis yaitu keterbukaan serta rasa kenyamanan di dalam berkomunikasi baik antara siswa dengan Guru maupun siswa dengan siswa.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai kearifan lokal Bolaang Mongondow (*Mototompiaan*, *Mototabian bo Mototanoban*) sarat akan nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Karena mengandung perintah-perintah Allah SWT dalam rangka pembentukan Akhlak manusia secara horizontal. Oleh sebab itu, dari beberapa aspek nilai pendidikan Islam, terdapat sebuah pengecualian yang mana aspek tersebut lebih kepada nilai Akhlak, dan sangat berimplikasi pada pembelajaran akidah akhlak di MAN I Kotamobagu. Adapun implikasinya yaitu, pada pembentukan akhlak dan karakter siswa menjadi lebih baik. Sehingga terciptanya sikap saling menghargai dan menghormati, serta memiliki rasa kekeluargaan dan kedekatan emosional yang tinggi diantara mereka, baik siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa.

**Saran** Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai sumbangsi dalam kelanjutan penelitian ini terkait dengan beberapa hal sebagai berikut: Pertama, Keanekaragaman daerah yang memiliki beragam budaya sebagai kekayaan yang amat berharga kiranya harus tetap di pelihara, dijaga dan dibina di tengah-tengah perkembangan arus globalisasi. Kedua Khususnya bagi para generasi muda Bolaang Mongondow agar mau belajar, menghayati, mendalami dan memahami nilai-nilai kearifan lokal yang merupakan peninggalan para leluhur di dalam membentengi benturan-benturan kebudayaan yang akan mengikis nilai-nilai kearifan lokal. Ketiga Marilah kita menjalani hidup dengan berbagai macam dinamika serta harmoni kehidupan dengan tetap mengedepankan tiga sikap yakni, *Mototompiaan*, *Mototabian bo Mototanoban*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alim, M. (2011). *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. (2015). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Dipenogoro.
- Damopolii, *Dodandian Kinotanoban dan Kisahku*, (Kotamobagu: Yayasan Ibnu Sabil, 2003).
- Adisusilo Sutarjo, JR, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2012).
- Anshari Saifuddin Endang, *Ilmu Filsafat dan Agama*, (Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2018).